

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

RISKI SENJA PRAMESWARI

2010210713

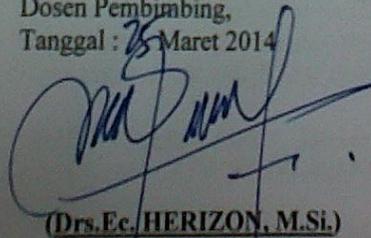
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riski Senja Prameswari
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Januari 1992
N.I.M : 2010210713
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio*
(CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

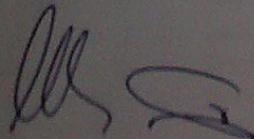
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 Maret 2014



(Drs. Ec. HERIZON, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : Maret 2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Riski Senja Prameswari

STIE Perbanas Surabaya

Email: Riskisenjaprameswari@ymail.com

Jl. NgindenSemolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of variable LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR on CAR on Public Commercial Banks simultaneously or partially. The population of on Public Commercial Banks, sample selection based on a purposive sampling technique. Documentation methods to collect data from published financial statements of Bank Indonesia and linear analysis techniques for data analysis. Based on the hypothesis testing results obtained simultaneously LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR have a significant effect on CAR. Partially LDR and BOPO has a significant negative effect, NPL has no significant negative effect, the IRR has a significant effect, PDN and FBIR had no significant positive effect. Among the six independent variables LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR the most dominant influence on CAR is FBIR, because it has the highest partial determination keefisien value that is equal to 45.02 per cent when compared with the value of the coefficient deteminasiparial the other independent variables.

Keyword: *LiquidityRisk, CreditRisk, MarketRisk, OperationalRisk, CAR, LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR.*

PENDAHULUAN

Kondisi perbankan di Indonesia saat ini telah banyak mengalami perubahan. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan. Ini berkaitan dengan pengertian suatu bank, bank adalah lembaga keuangan yang menjadi mediator antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Pengelolaan dalam aspek permodalan sangat penting di dalam pengelolaan usaha bank, dapat

digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian semua bank termasuk Bank Umum Swasta Nasional Go Public perlu melakukan pengelolaan aspek permodalan dengan baik agar dapat meningkatkan modal bagi bank. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah *capital adequacy ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal. Besar-

nya CAR yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lamasemakin meningkat dari waktu ke waktu. Tetapi pada kenyataannya, hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata trend CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode tahun 2009-2013 cenderung mengalami penurunan, yang sebesar

ditunjukkan dengan rata-rata trend-0,40. Hal ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Kenyataan inilah yang menyebabkan peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada BUSN *Go Public*.

Tabel 1.1
POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL
GO PUBLIC PERIODE 2009-2013

No.	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata2 CAR	Rata-rata Trend
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	13.77	13.65	-0.12	12.65	-1	16.44	3.79	16.43	-0.01	14,59	0,67
2	Bank Bukopin, Tbk	14.35	12.06	-2.29	12.71	0.65	16.34	3.63	16.20	-0.14	14,33	0,46
3	Bank Bumi Arta, Tbk	28.42	25.01	-3.41	19.96	-5.05	19.18	-0.78	17.93	-1.25	22,10	-2,62
4	Bank Central Asia, Tbk	15.33	13.5	-1.83	12.75	-0.75	14.24	1.49	16.01	1.77	14,37	0,17
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	13.59	13.24	-0.35	13.09	-0.15	15.08	1.99	15.89	0.81	14,18	0,58
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	17.55	13.25	-4.3	16.62	3.37	18.38	1.76	18.37	-0.01	16,83	0,21
7	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21.75	19.05	-2.7	16.37	-2.68	14.21	-2.16	13.26	-0.95	16,93	-2,12
8	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	13.76	19.69	5.93	13.38	-6.39	10.35	-2.95	13.09	2.74	14,05	-0,17
9	Bank ICB Bumiputera, Tbk	19.91	12.63	-7.28	10.12	-2.53	11.21	1.11	13.05	1.84	13,38	-1,72
10	Bank Internasional Indonesia, Tbk	15.38	13.68	-1.7	13,33	-0,35	14,28	0,95	14,55	0,27	14,24	-0,21
11	Bank Mayapada Internasional, Tbk	17.05	20.40	3.35	14.68	-5.8	10.93	-3.67	10.27	-0.66	14,67	-1,70
12	Bank Mega, Tbk	18.01	15.03	-2.98	11.86	-3.23	16.83	5.03	17.55	0.72	15,86	-0,12
13	Bank Mutiara, Tbk	10.02	11.16	1.14	9.41	-1.75	10.09	0.68	11	0.91	10,34	0,25
14	Bank Nusantara Prayahyangan, Tbk	12.56	12.94	0.38	13.45	0.46	12.17	-1.23	15.2	3.03	13,26	0,66
15	Bank OSBC NISP, Tbk	18,2	17,23	-0,97	14,99	-2,24	17,9	2,91	17,12	-0,78	17,09	-0,27
16	Bank Of India Indonesia, Tbk	32.90	26.91	-5.99	23.19	-3.81	21.1	-2	21.03	-0.07	25,03	-2,97
17	Bank Permata, Tbk	12.16	14.13	1.97	14.07	-0.13	15.86	1.86	15.55	-0.31	14,35	0,85
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	20	14	-6	16.39	2.3	14.8	-15	14.41	-0.39	15,92	-4,77
19	Bank Sinarmas, Tbk	13.95	14.1	0.15	13.98	-0.2	18.09	4.19	24.03	5.94	16,83	2,52
20	Bank PAN Indonesia, Tbk	23.91	17.65	-6.26	19.1	1.45	16.31	-2.79	18.64	2.33	19,12	-1,32
21	Bank QNB Kesawan, Tbk	12.47	9.92	-2.55	45.75	35.78	27.76	-17.94	39.71	11.95	27,12	6,81
22	Bank Pundi Indonesia, Tbk	8.02	41.42	33.4	12.02	-29.4	13.27	1.25	12	-1.27	17,35	1,00
23	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	18.5	23.4	4.9	20.47	-2.93	21.49	1.02	22.67	1.18	21,31	1,04
24	Bank Victoria Internasional, Tbk	16.86	11	-5.86	0.15	-10.85	0.18	0.03	16.08	15.9	8,85	-0,20
25	Bank Capital Indonesia, Tbk	44.62	29.29	-15.33	21.58	-7.71	18	-3.58	18.67	0.67	26,43	-6,49
26	Bank Windu Kentajaya Internasional, Tbk	16.88	17.12	0.24	11.67	-5.45	13.68	2.19	12.86	-1	14,48	-1,01
	Jumlah	469,92	451,46	-18,46	1787,76	-48,39	398,35	-18,22	441,57	43,22	433,01	-10,46
	Rata-rata	18,07	17,36	-0,71	68,76	-1,86	15,32	-0,70	16,98	1,66	16,65	-0,40

Sumber : Laporan Keuangan
Publikasi Bank Indonesia, Diolah, CAR 2013* Triwulan II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Risiko Usaha

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. Kegiatan usaha bank sangat dipengaruhi beberapa faktor yang pada akhirnya mempengaruhi usaha bank yaitu sumber dari faktor eksternal yang dipengaruhi diluar kendali bank dan faktor internal yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank.

Capital Eduquacy Ratio (CAR)

Rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.

Hipotesis I :secara bersama- sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Masalah yang mungkin dihadapi adalah bank yang tidak dapat mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Hipotesis II :LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Risiko Kredit

Risiko Kredit akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk berkualitas kreditnya (Taswan, 2010: 166).

Hipotesis III :NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalahrisiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *opotion*. Rasio ini digunakan untuk menghitung risiko pasar yaitu :

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan Resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

Hipotesis IV :IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikanterhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka, PDN angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Hipotesis V :PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian- kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini diguna-

kan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 199-120).

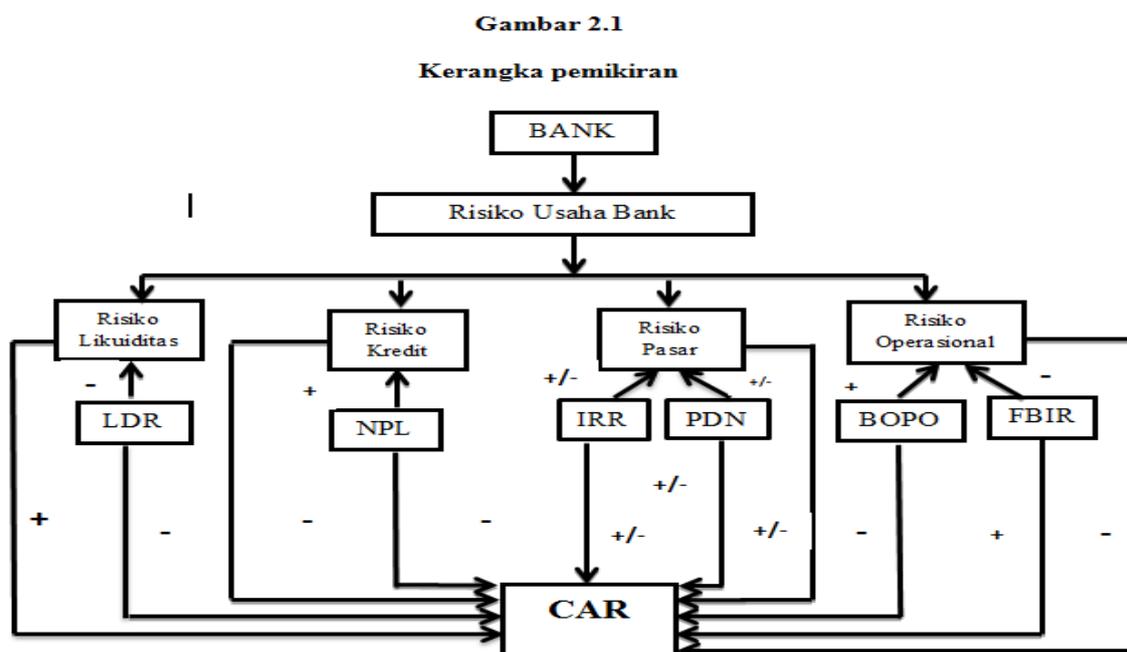
Hipotesis VI :BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa - jasa lainnya atau spread based. Dalam hal operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat- surat berharga yang diberikan, memberikan komitmen dan jasa - jasa lain yang digolongkan sebagai fee based income.

Hipotesis VII :FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1.



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia. Dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian adalah BUSN *Go Public* yang memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 10- 20 triliun pada periode triwulan dua tahun 2013. Merupakan BUSN *Go Public* yang mengalami penurunan trend pada CAR Selama periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkan sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah Bank Internasional Indonesia, Tbk, Bank OSBC NISP, Tbk, Bank PAN Indonesia, Tbk.

Data Penelitian

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu dari laporan keuangan periodetriwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan duatahun 2013 dari BUSN *Go Public*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data- data yang dibutuhkan dan karena data yang dikumpulkan adalah berupa sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang dipublikasikan.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR dan variabel bebas terdiri dari LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Definisi Operasional Variabel

Capital Adequacy Ratio(CAR)

merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh ativa berisiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{TotalDPK}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk berkualitas kreditnya.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan Resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

$$IRR = \frac{(\text{Interest Rate Sensitive Assets})}{(\text{Interest Rate Sensitive Assets})} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka.

$$PDN = \frac{\text{Aktiv Vls} - \text{Psv Vls} + \text{Slsh Off Blance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan

dalam jasa - jasa lainnya atau spread based (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman).

$$FBIR = \frac{Pndpt Oprsnal DiLuar Pndpt Bunga}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif bertujuan untuk menyatakan suatu situasi secara sistematis dalam bidang tertentu. Analisis statistik bertujuan untuk menginterpretasikan data tentang bidang tertentu. Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

Y = CAR

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X₁ = LDR

X₂ = NPL

X₃ = IRR

X₄ = PDN

X₅ = BOPO

X₆ = FBIR

e_i = Faktor pengganggu di luar modal

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang dijadikan sampel, meliputi : Bank Internasional Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Panin.

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC PERIODE TW I 2009 – TW II 2013

VARIABEL	BANK Internasional Indonesia	BANK OCBC NISP	BANK PANIN	TOTAL RATA-RATA
CAR	15.33	18.03	19.94	-0.25
LDR	84.35	83.76	81.65	0.93
NPL	2.45	2.05	3.05	-0.19
IRR	92.19	97.61	93.20	-0.29
PDN	-13.89	11.70	-14.42	1.15
BOPO	91.71	78.00	79.75	-0.71
FBIR	20.11	16.50	14.71	0.16

Sumber : Data Diolah

Rata-rata CAR keseluruhan yang dihasilkan sebesar 17,77 persen. Rata-rata CAR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Panin yang memiliki rata-rata CAR sebesar 19,94persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin memiliki solvabilitas atau kemampuan permodalan untuk menutup risiko atas aset tertinggi dibandingkan bank sampel lainnya. Sebaliknya rata-rata CAR yang terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia yaitu sebesar 15,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki solvabilitas kemampuan

permodalan untuk menutup risiko atas aset terendah diantara bank sampel lainnya. Sehingga Bank Internasional Indonesia memiliki risiko permodalan yang tinggi.

Rata-rata LDR keseluruhan bank-bank sampel penelitian sebesar 83,25 persen. Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh Bank BII yang memiliki rata-rata LDR sebesar 84,35persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BII memiliki likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang

disalurkan tertinggi dibandingkan bank sampel penelitian lainnya, sehingga dapat dikatakan Bank BII memiliki risiko likuiditas terendah dibandingkan semua Bank sampel penelitian. Sebaliknya, rata-rata LDR terendah dimiliki oleh Bank Panin yaitu sebesar 81,65 persen. Ha

ini menunjukkan bahwa Bank Panin memiliki likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan terendah dibandingkan bank sampel penelitian lainnya, sehingga dapat dikatakan Bank Panin memiliki risiko likuiditas tertinggi dibandingkan semua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata NPL keseluruhan bank-bank sampel penelitian sebesar 2,51 persen. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh Bank Panin sebesar 3,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin memiliki kualitas kredit terendah dibandingkan bank sampel penelitian lainnya, sehingga dapat dikatakan Bank Panin memiliki risiko kredit tertinggi dibandingkan bank sampel penelitian lainnya. Dengan demikian Bank Panin memiliki risiko kredit tertinggi dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Sebaliknya Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISP yaitu sebesar 2,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit bank yang dilihat dari kemampuannya memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan tertinggi dibandingkan dengan bank-bank lain yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa Bank OCBC NISP memiliki kualitas kredit terendah diantara semua bank sampel penelitian.

Rata-rata IRR keseluruhan bank-bank sampel penelitian yang dihasilkan sebesar 94,33 persen. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa semua rata-rata IRR bank sampel penelitian di bawah 100% dan karena selama periode penelitian rata-rata suku bunga turun maka bank-bank ini tidak beresiko. Bank-bank ini akan beresiko apabila suku bunga naik. Rata-rata IRR tertinggi ditunjukkan oleh Bank OCBC NISP yang memiliki rata-rata IRR sebesar 97,61 persen. Artinya bahwa secara rata-rata Bank OCBC NISP mempunyai risiko suku bunga terendah. Dengan demikian Bank OCBC NISP memiliki risiko suku bunga terendah dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Sebaliknya rata-rata IRR terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesiayaitu sebesar 92,19 persen. Artinya bahwa secara rata-rata Bank Internasional Indonesia mempunyai risiko suku bunga tertinggi. Dengan demikian Bank Internasional Indonesia memiliki risiko suku bunga tertinggi dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya.

Rata-rata PDN keseluruhan bank-bank sampel penelitian yang dihasilkan sebesar -5,54 persen. Bank-bank akan mengalami risiko apabila nilai tukar naik. Rata-rata PDN tertinggi ditunjukkan oleh Bank OCBC NISP sebesar 11,70 persen, Artinya bahwa secara rata-rata Bank OCBC NISP mempunyai risiko nilai tukar terendah. Dengan demikian Bank OCBC NISP memiliki risiko nilai

tukar terendah dibandingkan dengan Sebaliknya rata- rata PDN terendah dimiliki oleh Bank Paninyaitu sebesar -14,42 persen. Artinya bahwa secara rata-rata Bank Panin mempunyai risiko nilai tukar tertinggi. Dengan demikian Bank Panin memiliki nilai tukar tertinggi dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya.

Rata- rata BOPO keseluruhan yang dihasilkan sebesar 83,15 persen. Rata- rata BOPO tertinggi ditunjukkan oleh Bank Internasional Indonesia yang memiliki rata- rata BOPO sebesar 91,71persen. Hal ini mengartikan bahwa Bank Internasional Indonesia memiliki tingkat efisiensi dalam hal menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional terendah dibandingkan dengan bank-bank lain yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian Bank Internasional Indonesia memiliki risiko operasional tertinggi diantara semua Bank sampel penelitian. Sebaliknya rata- rata BOPO terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISPyaitu sebesar 78,00 persen. hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank OCBC NISP dalam hal menekan biaya operasion-

bank sampel penelitian lainnya al untuk memperoleh pendapatan operasional tertinggi dibandingkan dengan bank-bank yang menjadi sampel penelitian. Hal ini berarti pula Bank OCBC NISP memiliki risiko operasional terendah diantara semua sampel penelitian lainnya.

Rata- rata FBIR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Internasional Indonesia yang memiliki rata- rata FBIR sebesar 20,11 persen. Hal ini mengartikan bahwa Bank Internasional Indonesia memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga tertinggi dibandingkan Bank sampel penelitian lainnya. Hal ini berarti Bank Internasional Indonesia memiliki risiko efisiensi terendah dibandingkan Bank sampel penelitian lainnya. Sebaliknya rata- rata FBIR terendah dimiliki oleh Bank Paninyaitu sebesar 14,71 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin memiliki tingkat efisiensi dalam hal menghasilkan pendapatan operasional di luar bunga terendah dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Dengan demikian Bank Panin memiliki risiko efisiensi tertinggi dibandingkan sampel penelitian lainnya.

Tabel3
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	r	r^2	KESIMPULAN
$X_1 = \text{LDR}$	-.124	-2.963	-1,67793	-0.397	0.1576	H0ditolak dan H1diterima.
$X_2 = \text{NPL}$.556	1.832	-1,67793	0.258	0.0665	H0diterima dan H1 ditolak
$X_3 = \text{IRR}$.197	3.998	+/- 2,01174	0.504	0.2540	H0ditolak dan H1diterima
$X_4 = \text{PDN}$.003	0.411	+/- 2,01174	0.060	0.0003	H0diterima dan H1 ditolak.
$X_5 = \text{BOPO}$	-.067	-2.885	-1,67793	-0.388	0.1505	H0diterima dan H1 ditolak
$X_6 = \text{FBIR}$	-.311	-6.212	1,67793	-0.671	0.4502	H0diterima dan H1 ditolak
R. Square = 0,712	Ftabel = 2,30					
Konstanta= 19.080	Fhitung = 19,337					
Sumber : Data Diolah						

1. Hasil analisis regresi linier berganda

A. Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $-0,124$ sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan ATMR dan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 CAR sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar $-0,25$ persen yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar $3,51$ persen lebih kecil daripada peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar $4,03$ persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dengan diketahui selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun, dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap CAR.

Berdasarkan dari tabel 3, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $t_{hitung} -2,963 < t_{tabel} -1,67793$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang

menemukan adanya pengaruh positif LDR terhadap CAR.

B. Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar $0,556$ sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan lebih kecil dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 CAR sampel mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar $-0,25$ persen yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar $3,51$ persen lebih kecil daripada peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar $4,03$ persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dengan diketahui NPL selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR. Berdasarkan dari tabel 3, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $t_{hitung} 1,832 > t_{tabel} -1,67793$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif NPL terhadap CAR.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif NPL terhadap CAR.

C. Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IRR dengan CAR adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,197 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga mengalami penurunan, penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba naik, modal naik dan CAR mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 CAR mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,25 persen yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,51 persen lebih kecil daripada peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan diketahui IRR selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar menurun dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan dari tabel 3, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $t_{hitung} 3.998 > t_{tabel} \pm 2,01174$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif

IRR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif IRR terhadap CAR.

D. Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan CAR adalah bisa positif bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,003 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami penurunan, penurunan pendapatan valas lebih kecil daripada penurunan biaya valas, sehingga laba naik, modal naik dan CAR mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 CAR sampel mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,25 persen yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,51 persen lebih kecil daripada peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan diketahui PDN selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar menurun dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan dari tabel 3, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $t_{hitung} 0.411 < t_{tabel} \pm 2,01174$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif

PDN terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif PDN terhadap CAR.

E. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,67 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan BOPO yang disebabkan peningkatan biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun, modal menurun dan CAR juga mengalami penurunan selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 CAR mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,25 persen yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,51 persen lebih kecil daripada peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,03 persen..

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui BOPO selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko operasional menurun. Dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh positif terhadap CAR. Berdasarkan dari tabel 3, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $t_{hitung} -2.885 < t_{tabel} -1,67793$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif BOPO terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap CAR.

F. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,311 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan FBIR yang disebabkan peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR mengalami peningkatan selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 CAR mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,25 persen yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,51 persen lebih kecil daripada peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui FBIR selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional menurun. Selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan dari tabel 3, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $t_{hitung} -6.212 < t_{tabel} 1,67793$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Yudi Prasetyo (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif

FBIR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif FBIR terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 adalah sebesar 71,2 persen, sedangkan sisanya 28,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel LDR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Diantara keenam variabel bebas LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah FBIR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 45,02 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari

triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013.

2. Jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, hanya meneliti LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu : Bank Internasional Indonesia, Bank OCBC NISP, dan Bank Panin yang masuk dalam sampel penelitian.

1. Bagi Pihak Bank Yang Diteliti

a. Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Panin disarankan untuk meningkatkan total kredit dengan prosentase lebih besar daripada prosentase kenaikan total DPK.

b. Kepada manajemen bank sampel penelitian terutama bank Internasional Indonesia disarankan untuk, apabila suku bunga cenderung menurun maka usahakan untuk tetap mempertahankan kenaikan IRSA lebih kecil dibandingkan kenaikan IRSL. Sebaliknya apabila suku bunga cenderung meningkat maka harus diupayakan terjadi kenaikan IRSA lebih besar dibandingkan kenaikan IRSL.

c. Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Internasional Indonesia disarankan untuk menekan biaya operasional dengan prosentase lebih kecil daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional.

d. Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Panin disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional.

e. Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Internasional Indonesia disarankan untuk meningkatkan modal dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan ATMR.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari 5 tahun, dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif, yaitu variabel IPR, NIM, CKPN atas kredit, dan APYDM. Dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan untuk melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. Internet (www.bi.go.id)
- Dendy Julius Pratama. 2013. “*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional Go Public*”. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir, SE. MM. 2010. “*Manajemen Risiko Perbankan*”. Cetakan keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Cetakan kedua. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisi 3. Jakarta : erlangga.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 11/25/PBI/2009. “*Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia*”.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 12/10/PBI/2010. “*Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum*”.
- Rosady Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rizki Yudi Prasetyo. 2012. “*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*”. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. “*Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*”.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.